

NASKAH PUBLIKASI

**CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA NOVEL *BROTHER* KARYA SHOFI
ANNISA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia**



Disusun oleh:

ERNA SARIATI

A 310 110 008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Abdul Ngalim, Prof. Dr. MM. M. Hum

NIP/NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Erna Sariati

NIM : A310110008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Deskripsi Campur Kode dan Alih Kode pada Novel *Brother Karya*
Shofi Annisa

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 03 Februari 2015

Pembimbing

Abdul Ngalim, Prof. Dr. MM. M. Hum
NIK. 130811578

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA NOVEL *BROTHER*

KARYA SHOFI ANNISA

Erna Sariati, A310110008, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 085725096669

ABSTRAK

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan. (1) Mendeskripsikan wujud dan fungsi campur kode pada novel *Brother* karya Shofi Annisa. (2) Mendeskripsikan wujud dan fungsi alih kode pada novel *Brother* Shofi Annisa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik hubung banding untuk kedua rumusan masalah. Hasil penelitian ini ada dua hal, yaitu wujud campur kode dan wujud alih kode, serta fungsi campur kode dan alih kode. Wujud campur kode dalam penelitian ini berupa kata, frasa, baster, dan unsur perulangan. Wujud alih kode dalam penelitian ini ada lima. (1) Berupa peralihan klausa bahasa Indonesia ke kalimat bahasa Inggris atau sebaliknya. (2) Berupa peralihan kalimat bahasa Indonesia ke klausa bahasa Inggris atau sebaliknya. (3) Berupa peralihan kalimat bahasa Indonesia ke kalimat bahasa Inggris atau sebaliknya. (4) Berupa peralihan frasa bahasa Indonesia ke frasa Inggris. (5) Berupa peralihan klausa bahasa Indonesia ke frasa bahasa Inggris atau sebaliknya. Dalam penelitian ini terdapat enam fungsi campur kode. (1) Mencari jalan termudah untuk menyampaikan maksud. (2) Menunjukkan bahwa penutur merupakan siswa dari kelas akselerasi. (3) Memberi variasi penggunaan bahasa. (4) Menyampaikan istilah asli yang digunakan. (5) Menyesuaikan konteks tuturan. (6) Memberikan kesan sopan terhadap lawan tutur. Ada pun untuk data alih kode terdapat empat fungsi. (1) Menjelaskan kepada pembaca tentang situasi yang sedang terjadi. (2) Sebagai formalitas di lembaga pendidikan. (3) Memperjelas makna unsur bahasa selanjutnya. (4) Memberikan pujian terhadap lawan tutur.

Kata Kunci: campur kode, alih kode, penutur, dan lawan tutur.

a. Pendahuluan

Manusia hidup bersama makhluk hidup lainnya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia harus berkomunikasi. Saat melakukan komunikasi, manusia bisa menggunakan bahasa yang dipahami oleh penutur maupun mitra tutur. Sumarsono (2013:19) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi juga diabaikan. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi. Karena masyarakat itu terdiri dari individu-individu, masyarakat, secara keseluruhan dan individu saling mempengaruhi dan saling bergantung.

Oleh karena manusia saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain, manusia memerlukan bahasa untuk mengungkapkan maksud dalam bertutur agar dapat dipahami oleh lawan tutur. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengerti dan memahami bahasa yang digunakan, manusia sering mencampurkan bahasa asing di dalamnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang semakin maju. Namun perlu diketahui bahwa percampuran kode bahasa dapat menyebabkan kepunahan bahasa Indonesia. Terlebih ketika manusia itu tidak sadar telah melakukan percampuran kode dalam bicaranya.

Percampuran kode tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang kian maju, tetapi lingkungan sekolah, kerja, dan keluarga juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Bahasa manusia pertama kali dikuasai akan disebut bahasa ibu. Dimana selanjutnya bahasa yang dipelajari seiring berjalannya waktu. Dapat dipelajari di sekolah, di lingkungan keluarga, di masyarakat umum, dan lain sebagainya. Apabila bahasa ibu yang digunakan merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia, maka bahasa ibu dapat dijadikan sebagai identitas si penutur. Misal penutur menggunakan bahasa Jawa *krama* maka si penutur dapat dikatakan orang Jawa. Meskipun tidak dapat dipastikan orang tersebut tinggal di bagian mana dari pulau Jawa.

Sociolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya, (Rohmadi, 2011:7).

Alih kode dilakukan akibat kesengajaan penutur dengan tujuan agar mitra tutur mengerti dengan apa yang sedang dibicarakan. Campur kode dan alih kode ini sering terjadi di masyarakat, tetapi tidak sedikit yang mengerti tentang cabang ilmu bahasa tersebut. Campur kode dan alih kode juga sering dimunculkan dalam karya fiksi, misal saja puisi, cerpen, bahkan novel. Dalam penelitian ini meneliti wujud serta fungsi campur kode dan alih kode yang terdapat dalam karya fiksi novel. Novel tersebut berjudul *Brother* karya Shofi Annisa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan. Tujuan penelitian ada dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan wujud dan an fungsi campur kode pada novel *Brother* karya Shofi Annisa. Kedua, mendeskripsikan bentuk dan fungsi alih kode pada novel *Brother* karya Shofi Annisa.

Dalam novel tersebut banyak terdapat campur kode dan alih kode. Orang ketiga dalam novel tersebut yaitu pembaca. Namun, apabila pembaca kurang memahami tentang campur kode dan alih kode, maka akan sulit untuk dimengerti makna yang tersirat dari novel tersebut. Mengingat pentingnya pemahaman mengenai campur kode dan alih kode, maka penulis terdorong untuk meneliti campur kode dan alih kode pada novel *Brother* karya Shofi Annisa. Penulis berharap dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan data dengan baik dan benar.

b. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di desa Sidorejo, 01/03 Musuk, Musuk, Boyolali dan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ada pun waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Agustus 2014 sampai bulan Desember 2014. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan strategi deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (pengamatan/observasi) dan teknik catat. Menurut Patton dalam Muhammad (2011: 221), analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ada dua metode untuk menemukan kaidah sebagai tahap analisis data. Metode pertama disebut dengan metode padan atau *identity method*. Kedua adalah metode agih atau *distributional method*, Haugen dalam Muhammad (2011: 234).

Menurut Sudaryanto (1993: 21) dalam metode padan teknik yang ada dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar disebut juga teknik pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto (1993: 27) juga berpendapat bahasa teknik lanjutan dibagi menjadi tiga yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik

hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu metode padan dengan teknik hubung banding untuk kedua rumusan masalah.

c. Hasil dan Pembahasan

1) Mendeskripsikan wujud dan fungsi campur kode pada novel *Brother* karya Shofi Annisa.

- a) Tahun lalu aku menjadi satu-satunya calon murid yang membuat para guru jengkel ketika menjalani seleksi masuk kelas **akselerasi** karena ngotot meminta jalan tes **IQ** dua kali, hanya karena hasil tes tersebut menunjukkan angka 155. (SA, B: 1)

Pada data (a) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh orang pertama pada novel *Brother* yang bernama Emerald. Adanya unsur bahasa Inggris *akselerasi* dan *IQ*. *IQ* singkatan dari *intellectual quality* ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang berarti *kualitas daya pikir*. Kata *akselerasi* dalam bahasa Indonesia memiliki arti *percepatan*. Fungsi dari campur kode tersebut penutur Emerald mencari jalan termudah untuk menyampaikan maksud.

- b) **Runner-up** olimpiade matematika tingkat nasional 2011. (SA, B: 2)

Pada data (b) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Pada kalimat tersebut terdapat unsur bahasa Inggris *runner-up* ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang berarti *juara kedua*. Fungsi dari campur kode tersebut adalah penutur (Emerald) menunjukan bahwa siswa dari kelas akselerasi.

- c) Matanya teduh, namun begitu fokus dan dalam sehingga **merefleksikan** sebuah kepribadian yang kuat. (SA, B: 2)

Pada data (c) merupakan data campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Terdapat unsur bahasa Inggris *merefleksikan* ke dalam tuturan bahasa Indonesia *mencerminkan*. Kata tersebut berfungsi untuk memberi variasi penggunaan bahasa yang dipakai oleh penutur (Emerald).

- d) Dia memakai arloji **bermerk** terkenal yang berwarna keperakan. (SA, B: 3)

Pada data (d) merupakan data campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Terdapat unsur bahasa Inggris *bermerk* ke dalam tuturan bahasa Indonesia berarti *beridentitas*. Kata *bermerk* berfungsi untuk mencari jalan termudah untuk menyampaikan maksud. Selain itu, tidak sesuai apabila kata *beridentitas* menggantikan kata *bermerk*.

e) Bentuknya sederhana namun ***elegan***. (SA, B: 3)

Pada data (e) merupakan campur kode berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Emerald. Kalimat pada data (e) terdapat unsur bahasa Inggris yaitu *elegan*. Kata *elegan* merupakan peresapan dari kata *elegance* yang memiliki arti *berwibawa*. Penutur (Emerald) memasukkan unsur bahasa Inggris ke dalam tuturannya untuk mempermudah mengungkapkan kata yang ingin diucapkan. Selain itu, penutur (Emerald) ingin memberikan kesan kagum kepada orang yang memakai jam tangan tersebut (Radit).

f) “Beliau ini sarjana hukum lulusan Harvard, loh. ***Cum laude***, lagi.” Kepala Sekolah tertawa. (SA, B: 3)

Pada data (f) merupakan campur kode yang berwujud frase dalam kalimat dialog antara Kepala Sekolah dan murid-murid. Terdapat kata *cum laude* ke dalam tuturan bahasa Indonesia berarti *sebuah prestasi yang dimiliki oleh seseorang pada tingkat perguruan tinggi dengan masa kuliah tiga setengah tahun disertai nilai 3.5*. Kata *cum laude* berfungsi untuk mencari jalan termudah untuk menyampaikan maksud penutur (Kepala Sekolah).

g) Guru dari USA? ***Cool!*** (SA, B: 3)

Pada data (g) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Pada data tersebut terdapat unsur bahasa Inggris *cool* yang berarti dalam bahasa Indonesia *dingin*. Namun sesuai konteks pada kalimat tersebut berarti *keren* atau *tampan*. Fungsi campur kode pada data tersebut untuk menyesuaikan konteks tuturan. Selain itu tidak ditemukan kata yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

h) Siswa di dalamnya tidak mencerminkan penghuni kelas ***akselerasi*** yang ***intelek***. (SA, B: 4)

Pada bab (h) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Terdapat dua kata yang merupakan unsur bahasa Inggris. Dua kata tersebut yaitu kata *akselerasi* dan *intelek*. *Akselerasi* dalam bahasa Indonesia memiliki arti *percepatan*, sedangkan kata *intelek* memiliki arti *daya pikir*. Fungsi campur kode dalam kalimat tersebut yaitu untuk menggantikan kata yang sesuai untuk kalimat tersebut.

- i) Syarat sebelum calon murid menjalani seleksi adalah mereka harus memiliki **IQ** di tingkat **very superior**, yaitu di atas 129. (SA, B: 4)

Pada data (i) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Emerald. Kata tersebut ada dua yaitu *IQ* dan *very superior* yang merupakan unsur bahasa Inggris. *IQ* singkatan dari *intellectual quality* ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang berarti *kualitas daya pikir*. *Very superior* dalam bahasa Indonesia berarti *paling atas*. Kata *IQ* dalam tuturan (Emerald) berfungsi untuk mempermudah dalam bertutur. Kata *very superior* pada kalimat tersebut berfungsi untuk mencari jalan termudah dalam menyampaikan maksud.

- j) Kebanyakan murid gagal buan karena tingkat kecerdasan mereka, tapi karena pada sesi wawancara mereka dianggap tidak siap secara **psikologis** untuk menjalani program percepatan. (SA, B: 4)

Pada data (j) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Pada data tersebut terdapat unsur bahasa Inggris *psikologis*. Dalam kalimat tersebut kata *psikologis* mengandung makna *mental*. Kata *psikologis* dalam data (j) berfungsi untuk mempermudah penutur (Emerald) dalam bertutur.

- k) Banyak kasus ber-IQ di atas 140 **level** otak jenius, yang lulus seleksi tertulis tapi gagal di sesi wawancara. (SA, B: 4)

Pada data (k) merupakan data campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Emerald. Kalimat tersebut mengandung dua unsur bahasa Inggris yaitu *IQ*, dan *level*. Kata pertama, yaitu *IQ* singkatan dari *intellectual quality* ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang berarti *kualitas daya pikir*. Kata kedua, yaitu *level* yang memiliki arti *tingkatan*. Kata *IQ* dan *level* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk mencari jalan termudah dalam mengungkapkan maksud dari penutur untuk bertutur.

- l) Akan kuurutkan dari yang paling **abnormal**. (SA, B: 4)

Pada data (l) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Data tersebut mengandung unsur bahasa asing *abnormal* yang berarti *tidak normal* atau *tidak biasa*. Kata *abnormal* pada kalimat tersebut berfungsi untuk memberi kesan tidak menghina orang yang sedang dibicarakan.

m) Cewek **perfectionis** dan tergila-gila dengan kerja keras. (SA, B: 5)

Pada data (m) merupakan campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Kalimat tersebut terdapat unsur bahasa Inggris *perfectionis* yang berarti *segala sesuatu harus dilakukan dengan sempurna*. Fungsi kata *perfectionis* pada data tersebut yaitu untuk mencari jalan termudah dalam mengungkapkan maksud.

n) Cewek tercantik yang pernah kulihat, seperti **blasteran** bidadari dan malaikat. (SA, B: 6)

Pada data (n) merupakan campur kode yang berwujud baster dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh tokoh utama. Kalimat tersebut terdapat unsur bahasa Inggris yang menggunakan *-an* di belakang kata *blaster*. Kata *blaster* ke dalam bahasa Indonesia berarti *campuran*. Kata *blasteran* berfungsi untuk memberikan variasi penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur (Emerald).

o) Dia menderita **hemofilia**. (SA, B: 6)

Pada data (o) merupakan data campur kode yang berwujud kata dalam kalimat monolog yang dilakukan oleh Emerald. Terdapat unsur bahasa Latin *hemofilia* ke dalam tuturan bahasa Indonesia berarti *penyakit yang membuat darah tidak dapat membeku jika terluka*. Kata *hemofilia* pada data tersebut berfungsi untuk mencari jalan termudah untuk menyampaikan maksud.

2) Mendeskripsikan wujud dan fungsi alih kode pada novel *Brother* karya Shofi Annisa

a) “**good morning!**” sapanya hangat. (SA, B: 8)

Pada data (a) merupakan alih kode dalam kalimat dialog yang dilakukan oleh Pak Radit. Wujud alih kode pada data (a) berupa kalimat bahasa Inggris dalam bentuk tanda seru beralih ke klausa bahasa Indonesia. Dalam cuplikan tersebut, dapat dilihat bahwa alih kode yang dilakukan penulis novel dalam menceritakan kisahnya (dalam hal ini Pak Radit). Alih kode yang dimaksud adalah dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang berbunyi *good morning?* yang maknanya *selamat pagi*. Kemudian beralih ke dalam bahasa Indonesia yang berbunyi *sapanya hangat*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa arah alih kode dalam cuplikan itu adalah dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Alih kode dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca kalau penutur (Pak Radit) menyapa siswanya yang berada di kelas.

- b) ***“It’s supposed to be the class of second year acceleration,”*** tebak Pak Radit seraya berjalan ke tengah kelas. (SA, B: 9)

Pada data (b) merupakan alih kode dalam kalimat dialog yang dilakukan oleh Pak Radit. Dalam cuplikan tersebut, dapat dilihat bahwa alih kode yang dilakukan penulis novel dalam bercerita (dalam hal ini Pak Radit). Alih kode yang dimaksud yaitu dari bahasa Inggris yang berbunyi *It’s supposed to be the class of second year acceleration* ke dalam tuturan bahasa Indonesia berarti *ini seharusnya menjadi kelas percepatan tahun kedua*. Kemudian beralih ke dalam bahasa Indonesia yang berbunyi *tebak Pak Radit seraya berjalan ke tengah kelas*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alih kode dalam kalimat tersebut dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Alih kode yang terdapat dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca kalau penutur (Pak Radit) memulai pembicaraan di kelas akselerasi.

- c) Pak Radit berpaling kepada Ara yang baru saja mengucapkannya. ***“It seems that I,ve been already famous here.”*** (SA, B: 9)

Pada data (c) merupakan alih kode dalam kalimat dialog yang dilakukan oleh Pak Radit. Wujud alih kode pada data (3) berupa kalimat bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur bahasa Inggris tersebut yaitu *it seems that I, ve been already famous here* ke dalam tuturan bahasa Indonesia yaitu *tampaknya saya sudah terkenal di sini*. Kalimat tersebut berfungsi untuk formalitas dalam mengawali pembelajaran di kelas akselerasi.

- d) ***“Where do you live right now?”*** tanya Alan. (SA, B: 9)

Pada data (d) merupakan alih kode dalam bentuk dialog yang dilakukan oleh Alan untuk Pak Radit. Alih kode pada data (d) berwujud peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Unsur bahasa Inggris yang dimaksud yaitu *where do you live right now*. Kemudian beralih ke bahasa Indonesia *tanya Alan*. Unsur bahasa Inggris memiliki arti *dimana anda tinggal sekarang*. Unsur bahasa Indonesia pada kutipan tersebut berfungsi untuk memberikan keterangan kepada insur bahasa Inggris kalau sedang menanyakan sesuatu kepada Pak Radit. Sedangkan usnur bahsa Inggris pada kutipan data (d) berfungsi untuk formalitas di kelas akselerasi.

- e) ***“How long,”*** tanya Panthera, ***“did you live there?”*** (SA, B: 9)

Pada data (e) merupakan alih kode dalam kalimat dialog yang dilakukan oleh Panthera. Wujud alih kode berupa frasa Inggris ke frasa Indonesia, kemudian ke unsur bahasa Inggris. Kata tersebut yaitu *how long* ke dalam tuturan bahasa Indonesia berarti *berapa lama*. Kemudian beralih ke unsur bahasa Indonesia *tanya Panthera*, dan beralih kembali ke unsur bahasa Inggris *did you live there* ke dalam tuturan bahasa Indonesia berarti *kau tinggal di sana*. Tuturan pada data (e) berfungsi untuk memperjelas makna unsur bahasa selanjutnya.

d. Penutup

1) Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB IV maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Wujud campur kode yang muncul yaitu berwujud kata, frasa, baster, dan unsur perulangan. Campur kode berwujud kata terdapat 67. Campur kode yang berwujud frasa terdapat 16. Campur kode yang berwujud baster ada 9, dan campur kode yang berwujud unsur perulangan ada 1. Fungsi terjadinya campur kode yang muncul terdapat enam fungsi. (1) Mencari jalan termudah untuk menyampaikan maksud. (2) Menunjukkan bahwa penutur merupakan siswa dari kelas akselerasi. (3) Memberi variasi penggunaan bahasa. (4) Menyampaikan istilah asli yang digunakan. (5) Menyesuaikan konteks tuturan. (6) Memberikan kesan sopan terhadap lawan tutur.
- b) Wujud alih kode yang muncul dalam penelitian ini ada lima. (1) Berupa peralihan klausa bahasa Indonesia ke kalimat bahasa Inggris atau sebaliknya,. (2) Berupa peralihan kalimat bahasa Indonesia ke klausa bahasa Inggris atau sebaliknya. (3) Berupa peralihan kalimat bahasa Indonesia ke kalimat bahasa Inggris atau sebaliknya. (4) Berupa peralihan frasa bahasa Indonesia ke frasa bahasa Inggris. (5) Berupa peralihan klausa bahasa Indonesia ke klausa bahasa Inggris atau sebaliknya. Fungsi terjadinya alih kode yang muncul terdapat empat fungsi. (1) Menjelaskan kepada pembaca tentang situasi yang sedang terjadi. (2) Sebagai

formalitas di lembaga pendidikan. (3) Memperjelas makna unsur bahasa selanjutnya. (4) Memberikan pujian terhadap lawan tutur.

2) Saran

Penelitian ini membahas mengenai bahasa campur kode dan alih kode dalam novel *Brother* karya Shofi Annisa. Begitu menarik campur kode dan alih kode yang terjadi dalam novel ini yaitu berupa kata, kalusa, frasa, dan kata ulang yang berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris dan Jepang) maupun bahasa daerah (Jawa). Namun, percampuran dua bahasa atau peralihan kode bahasa bisa menggeser fungsi bahasa Indonesia. Dalam kasus tertentu campur kode dan alih kode tidak dapat dihindari, misal dalam proses pembelajaran bahasa asing. Selain itu, campur kode dan alih kode tidak dapat dihindari apabila serpihan unsur asing tidak kesamaan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, seandainya kita semua perlu berhati-hati dalam menggunakan bahasa Indonesia, terutama ketika ada kegiatan formal. Terlebih untuk pihak yang berperan di dunia pendidikan bahasa Indonesia harus lebih berhati-hati dalam pemakaian bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian berikutnya agar melakukan penelitian yang lebih luas tentang kajian sosiolinguistik, khususnya campur kode dan alih kode.

Daftar Pustaka

Annisa, Shofi. 2012. *Brother*. Yogyakarta: Sheila.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rohmadi, Muhammad dkk. 2011. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1003. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.

Biodata Penulis

Nama : Erna Sariati

NIM : A310110008

Progni : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Alamat : Sidorejo, 01/03 Musuk, Musuk, Boyolali

Ttl : Boyolali, 02 Juni 1993

No. Tlp : 085725096669